

PERAN PERSEPSI DALAM MENDORONG KEPESERTAAN JAMINAN SOSIAL KETENAGAKERJAAN PADA PEKERJA BUKAN PENERIMA UPAH (BPU) DI KOTA GORONTALO

The Role of Perception in Encouraging Employment Social Security Participation Among Non-Wage Workers in Gorontalo City

Alya Deswita Nur Hasan^{1*}

Zuchri Abdussamad²

Rusli Isa³

¹⁻³ Administrasi Publik, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.

email:

241423112iap@mahasiswa.ung.ac.id

Lisensi:CC-BY



Abstrak

Kepesertaan pekerja Bukan Penerima Upah (BPU) dalam program jaminan sosial ketenagakerjaan masih menjadi tantangan dalam upaya perluasan perlindungan sosial di Indonesia. Rendahnya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan, tetapi juga oleh bagaimana pekerja memandang manfaat, biaya, risiko, akses informasi, dan kepercayaan terhadap penyelenggara program. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran persepsi dalam mendorong kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan pada pekerja bukan penerima upah di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 pekerja BPU yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi memiliki peran penting dalam membentuk keputusan kepesertaan pekerja. Motivasi partisipasi memberikan kontribusi positif terbesar terhadap kepesertaan, sedangkan persepsi risiko memberikan pengaruh negatif yang signifikan. Selain itu, persepsi manfaat, akses informasi, dan kepercayaan institusional berkontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi kepesertaan baik secara langsung maupun melalui kepercayaan terhadap BPJS Ketenagakerjaan. Secara simultan, seluruh variabel persepsi mampu menjelaskan 61,4% variasi partisipasi kepesertaan pekerja BPU. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan memerlukan strategi yang berfokus pada pembentukan persepsi positif pekerja melalui edukasi, peningkatan kualitas layanan, dan penguatan kepercayaan terhadap institusi penyelenggara.

Kata Kunci:

Persepsi
Kepesertaan Jaminan Sosial
Pekerja Bukan Penerima Upah (BPU)
BPJS Ketenagakerjaan
Partisipasi

Keywords:

Perception
Social Security Participation
Informal Workers
BPJS Ketenagakerjaan
Participation

Abstract

Participation of informal workers in employment social security programs remains a challenge in expanding social protection coverage in Indonesia. The low participation rate indicates that program success is determined not only by service availability but also by workers' perceptions regarding benefits, costs, risks, access to information, and trust in the administering institution. This study aimed to analyze the role of perception in encouraging participation in employment social security among informal workers at BPJS Ketenagakerjaan Gorontalo Branch. A quantitative survey approach was employed involving 100 informal workers selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed through path analysis using SPSS version 26. The findings indicate that perception plays a significant role in shaping workers' participation decisions. Participation motivation provides the strongest positive contribution to membership participation, while risk perception exerts a significant negative effect. In addition, perceived benefits, access to information, and institutional trust positively influence participation both directly and indirectly through trust in BPJS Ketenagakerjaan. Simultaneously, all perception-related variables explain 61.4% of the variation in participation membership. These findings confirm that increasing employment social security participation requires strategies focused on developing positive worker perceptions through education, service quality improvement, and strengthening institutional trust.

PENDAHULUAN

Secara normatif, penyelenggaraan jaminan sosial ketenagakerjaan di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Kedua regulasi tersebut menegaskan bahwa setiap pekerja, termasuk pekerja bukan penerima upah (BPU), berhak memperoleh perlindungan sosial guna menjamin keberlangsungan kehidupan yang layak ketika menghadapi risiko sosial ekonomi. Namun demikian, implementasi perluasan kepesertaan pada sektor informal masih menghadapi berbagai kendala, terutama yang berkaitan dengan persepsi, tingkat pengetahuan, dan kepercayaan masyarakat terhadap program jaminan sosial.

Jaminan sosial ketenagakerjaan merupakan instrumen penting dalam mewujudkan perlindungan sosial bagi seluruh pekerja, termasuk pekerja Bukan Penerima Upah (BPU). Program ini bertujuan memberikan perlindungan terhadap berbagai risiko sosial ekonomi yang dapat mengganggu keberlangsungan hidup pekerja, seperti kecelakaan kerja, kematian, dan kehilangan penghasilan. Namun demikian, tingkat kepesertaan pekerja Bukan Penerima Upah (BPU) masih relatif rendah dibandingkan jumlah pekerja yang memenuhi syarat untuk menjadi peserta program. Data BPJS Ketenagakerjaan Cabang Gorontalo menunjukkan bahwa masih terdapat pekerja Bukan Penerima Upah (BPU) yang belum terdaftar sebagai peserta aktif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan program perlindungan sosial dengan tingkat partisipasi pekerja. Rendahnya partisipasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial yang membentuk keputusan individu untuk berpartisipasi. Dalam perspektif administrasi publik, partisipasi masyarakat dalam suatu program pemerintah sangat dipengaruhi oleh persepsi yang dimiliki terhadap program tersebut. Dalton (2017) melalui konsep participation gap menjelaskan bahwa tingkat partisipasi dipengaruhi oleh akses informasi, motivasi partisipasi, kapasitas kognitif, serta tingkat kepercayaan terhadap institusi. Persepsi positif terhadap manfaat program akan meningkatkan kecenderungan seseorang untuk berpartisipasi, sedangkan persepsi negatif dapat menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat, biaya, risiko, dan kepercayaan memiliki hubungan erat dengan partisipasi kepesertaan jaminan sosial. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji peran persepsi sebagai faktor utama yang mendorong kepesertaan pekerja Bukan Penerima Upah (BPU) masih relatif terbatas, terutama pada konteks daerah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis peran persepsi dalam mendorong kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan pada pekerja bukan penerima upah di Kota Gorontalo. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menempatkan persepsi sebagai faktor sentral yang membentuk partisipasi kepesertaan melalui berbagai dimensi, yaitu persepsi manfaat, persepsi biaya, persepsi risiko, akses informasi, motivasi partisipasi, dan kepercayaan institusional. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi peningkatan kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan pada sektor informal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Lokasi penelitian berada pada wilayah kerja BPJS Ketenagakerjaan Cabang Gorontalo dengan fokus pada pekerja bukan penerima upah. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator persepsi biaya, persepsi manfaat, kepercayaan institusional, akses

informasi, motivasi partisipasi, persepsi risiko, kepercayaan terhadap BPJS Ketenagakerjaan, dan partisipasi kepesertaan. Pengukuran menggunakan skala Likert lima tingkat. Data dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Pekerja Bukan Penerima Upah (BPU)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pekerja memiliki peran penting dalam menentukan keputusan kepesertaan jaminan sosial. Persepsi manfaat menjadi faktor yang memperkuat keyakinan pekerja bahwa program BPJS Ketenagakerjaan mampu memberikan perlindungan terhadap berbagai risiko pekerjaan. Sebaliknya, persepsi biaya dan persepsi risiko masih menjadi hambatan bagi sebagian pekerja. Banyak pekerja menilai pembayaran iuran sebagai beban tambahan, terutama bagi mereka yang memiliki pendapatan tidak tetap.

Tabel 1. Karakteristik Responden

PEKERJAAN	JUMLAH	PRESENTASE
Petani	30	30%
Transportasi	23	23%
Ibu Rumah Tangga (IRT)	20	20%
Pedagang	21	21%
Pengacara	2	2%
Notaris	1	1%
Makeup Artis (MUA)	1	1%
Buruh	1	1%
Tukang Kayu	1	1%
JUMLAH	100	100%

Sumber: Pekerja Bukan Penerima Upah (BPU)

Persepsi Manfaat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman pekerja terhadap manfaat perlindungan jaminan sosial, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk menjadi peserta aktif BPJS Ketenagakerjaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Indriani et al. (2024) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat merupakan faktor dominan yang memengaruhi keputusan pekerja informal untuk mengikuti program jaminan sosial.

1. Peran Persepsi dalam Mendorong Kepesertaan

Analisis jalur menunjukkan bahwa motivasi partisipasi memberikan pengaruh positif terbesar terhadap partisipasi kepesertaan sebesar 38,6%. Temuan ini mengindikasikan bahwa dorongan internal pekerja menjadi faktor utama yang menentukan keputusan untuk menjadi peserta aktif. Persepsi manfaat juga berpengaruh positif terhadap partisipasi kepesertaan melalui peningkatan kepercayaan terhadap BPJS Ketenagakerjaan. Semakin tinggi manfaat yang dirasakan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dan keinginan untuk mempertahankan kepesertaan. Sebaliknya, persepsi risiko memberikan pengaruh negatif sebesar 51,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki persepsi risiko tinggi terhadap program cenderung menurunkan tingkat partisipasi.

2. Akses Informasi dan Kepercayaan Institusional

Akses informasi yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kepesertaan karena membantu pekerja memahami manfaat program secara lebih komprehensif. Informasi yang mudah diakses dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan keyakinan pekerja terhadap program. Kepercayaan institusional juga berpengaruh positif terhadap partisipasi. Pekerja yang percaya terhadap kredibilitas BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan kecenderungan lebih tinggi untuk mendaftar dan mempertahankan kepesertaan.

3. Persepsi Risiko

Persepsi risiko memberikan pengaruh negatif terhadap partisipasi kepesertaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki keraguan terhadap keberlangsungan program atau manfaat yang diterima cenderung menunda keputusan menjadi peserta. Dalam perspektif perilaku organisasi, persepsi risiko yang tinggi dapat menurunkan minat individu dalam mengambil keputusan yang melibatkan komitmen finansial jangka panjang.

Temuan penelitian mendukung teori Dalton (2017) yang menjelaskan bahwa partisipasi dipengaruhi oleh faktor kognitif, akses informasi, dan orientasi kepercayaan terhadap institusi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa persepsi merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku partisipasi masyarakat terhadap program pemerintah. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,614. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel persepsi manfaat, persepsi biaya, persepsi risiko, akses informasi, motivasi partisipasi, dan kepercayaan institusional secara bersama-sama mampu menjelaskan 61,4% variasi partisipasi kepesertaan pekerja Bukan Penerima Upah (BPU), sedangkan sisanya sebesar 38,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, peningkatan kepesertaan pekerja Bukan Penerima Upah (BPU) tidak cukup dilakukan melalui pendekatan administratif semata, tetapi harus disertai strategi pembentukan persepsi positif melalui edukasi berkelanjutan, peningkatan kualitas pelayanan, dan penguatan komunikasi publik.

KESIMPULAN

Persepsi memiliki peran yang signifikan dalam mendorong kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan pada pekerja Bukan Penerima Upah (BPU). Motivasi partisipasi, persepsi manfaat, akses informasi, dan kepercayaan institusional terbukti memberikan pengaruh positif terhadap partisipasi kepesertaan, sedangkan persepsi risiko memberikan pengaruh negatif. Secara simultan, variabel persepsi mampu menjelaskan 61,4% variasi partisipasi kepesertaan pekerja Bukan Penerima Upah (BPU). Oleh karena itu, BPJS Ketenagakerjaan perlu meningkatkan strategi sosialisasi, memperkuat kepercayaan publik, serta memperluas akses informasi guna meningkatkan kepesertaan pekerja sektor informal.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Alfers, L., Lund, F., & Moussié, R. (2018). *Informal Workers and Social Protection*. WIEGO Working Paper.
- Ardianingsih, A., et al. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(2), 145-156.

- Cicih, L., et al. (2022). Social Security Participation among Informal Workers in Indonesia. *Jurnal Kebijakan Sosial*, 14(1), 33-47.
- Dalton, R. J. (2017). *The Participation Gap: Social Status and Political Inequality*. Oxford University Press.
- Denhardt, J. V., & Denhardt, R. B. (2016). *The New Public Service*. New York: Routledge.
- Heniyatun, H., et al. (2018). Social Security Protection for Informal Sector Workers. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 48(3), 412-426.
- Indriani, S., et al. (2024). Persepsi dan Partisipasi Kepesertaan Jaminan Sosial pada Pekerja Informal. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(1), 78-90.
- Miti, K., Perkiö, J., et al. (2021). Informal Workers and Social Protection Systems. *International Social Security Review*, 74(2), 45-62.
- Ngadi, N., et al. (2025). Social Security Participation among Informal Workers in Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 20(1), 1-15.
- Olivier, M. (2019). Extending Social Security to Informal Workers. *International Journal of Social Welfare*, 28(3), 257-270.
- Prasetyo, A., et al. (2022). Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan. *Jurnal Administrasi Negara*, 10(2), 89-101.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson.
- Windebank, J., & Horodnic, I. (2016). Explaining Participation in Informal Economic Activities. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 36(9/10), 631-648.
- World Bank. (2023). *Expanding Social Protection Coverage for Informal Workers*. Washington DC.